

## **Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya**

**Habib Hariansyah Assilmi<sup>1</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>**

**EMAIL : . hariansyahhabib5@gmail<sup>1</sup>.com, hasrianrudisetiawan@gmail.com<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**ABSTRACT:** *The problem raised in this research is how to apply Islamic religious education learning methods. This research is classified as class room action research using a qualitative approach. The research subjects of MTs AL Husna Bagan Sinembah Raya in 2022. The data has been collected by means of observation, questionnaires, and assignments. The results of this study indicate that the learning process at MTs Swasta Al Husna Bagan Sinembah Raya runs quite effectively in accordance with the basic concept of the learning process carried out by educators in general, namely students follow the learning process enthusiastically in Islamic Religious Education subjects. The learning methods used by teachers of Islamic Religious Education subjects at the Al Husna Bagan Sinembah Raya. Vocational Schools include: lecture method, discussion method, question and answer method, assignment. The use of these various methods causes the behavior of students to become better and looks religious, for example by maintaining morals and character towards teachers and others. From the observations and results of interviews conducted, it was found that most of the students expressed pleasure in using the lecture and discussion method in understanding Islamic religious education learning materials.*

**Keywords:** *Education Optimization, Religious Education*

### **1. PENDAHULUAN**

Pengertian metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dimulaidari dua segmentasi utama yaitu aspek bahasan bahasa makna kata, *etimologi* dan bahasan istilah atau makna yang sebenarnya, *terminologi*. Aspek etimologi, dalam bahasa latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “*metahodos*” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui.

Aspek terminologi, metode adalah suatu cara kerja yang memiliki tata sistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pandangan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran terkait dengan suatu cara kerja yang memiliki tata sistem yang diperuntukkan untuk mempermudah proses penyelesaian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ideal. Metode pembelajaran pada makna ini menekankan adanya “suatu kerja yang bersistem” yang harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara konsekuen dan berkelanjutan oleh guru dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Makna *thariqah* ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Bila berkaitan dengan langkah strategis berarti mengindikasikan adanya sistem, cara, dan aktivitas yang dipersiapkan seseorang dalam mensukseskan sebuah pekerjaan. Metode dalam bahasa ini lebih menekankan pada istilah *thariqah* atau *al-thariq* yang dapat diartikan dengan jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai kepada tujuan. Mengajarkan materi pendidikan agama Islam agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat dan benar. Hal ini dalam bahasa yang lebih tepat adalah cara dan upaya yang dipakai guru pendidikan agama Islam untuk mendidik peserta didik.

Metode pembelajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Pendapat ini sangat sederhana dan simpel bila dikaitkan dengan pendapat di atas dimana menuntut adanya pola kerja sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat senada dikemukakan oleh Dindin.

Jamaluddin yang mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” menurutnya diartikan secara luas, karena mengajar adalah satu bentuk upaya mendidik, maka metode disini mencakup juga metode mengajar. “Semua cara” mengindikasikan adanya berbagai cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses mendidik anak-anak bangsa di setiap pelajaran. Semua cara itu diarahkan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dasar metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diurai dan digali dari sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur’an dan al-Hadits. Dalam ajaran Islam dapat dilihat firman Allah SWT. yang menggambarkan bahwa penggunaan metode sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl, 16: 125). Ayat di atas merupakan dasar yang dapat digunakan dalam mengkaji metode pembelajaran. Kata utama dari ayat di atas yang dapat dijadikan kajian dasar untuk metode pembelajaran adalah “*ud’u*”. Kata *ud’u* berbentuk fi’l amar (kata perintah) dari akar kata *fi’lual-madh* *دا’ع* *da’a*” dan *fi’lual-mudhari*’-nya “*يَدْعُو* *yad’u*”, yang berarti serulah atau ajaklah. Ketika ada perintah untuk menyeru atau mengajak maka itu membutuhkan cara dari seseorang, dan cara itulah yang dapat disebut dengan metode. Di samping ketika ada perintah untuk mengajak maka hal itu menggambarkan adanya seseorang yang mengajak dan ada pula orang yang diajak. Ini menggambarkan adanya seorang guru yang mengajar dan peserta didik yang akan diajar dengan suatu cara pembelajaran tertentu.

Berdasarkan ayat di atas, terdapat teknik-teknik penting untuk diterapkan saat menggunakan suatu metode, yaitu: dengan hikmah, Hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijakan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Dengan *al-mau’izah al-hasanah*, *Al-Mau’izahal-hasanah* dapat membentuk pembelajaran yang baik atau pesan-pesan yang disampaikan sebagai nasehat, pendidikan dan tuntunan sejak kecil. Sebab itu termasuklah di dalamnya pendidikan ayah dan ibu dalam rumah tangga kepada anak-anaknya. Dengan *jadilhum bial-latihiya ahsan*, Hal ketiga ini dengan membantah mereka mempergunakan cara-cara yang lebih baik. Cara ini dipergunakan kalau dalam suasana terpaksa tidak ada lagi jalan terbaik. Cara ini tampaknya sangat kecil kemungkinan dipergunakan karena apabila masih dimungkinkan lebih baik mempergunakan jalan yang sebaik-baiknya.

Ketiga teknik diatas menjadi dasar utama dalam menerapkan suatu metode tertentu dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari metode dalam pendidikan agama Islam (PAI) juga untuk memperoleh efek pesang yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama bahkan mungkin bersifat abadi. Mengajarkan suatu materi juga berarti mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Jika suatu komunikasi berhasil mengubah perilaku, kepercayaan dan sikap seseorang, maka perubahan yang terjadi itu dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Doktrin Islam pun menghendaki bahwa komunikasi yang berhasil mengubah perilaku seseorang dengan akhlak yang baik sungguh dianjurkan.

Dalam proses Pendidikan Agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang memberikan materi pelajaran yang tersusun dalam, kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh terdidik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Selain itu metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia, oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru baru berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Muhammad Zein menjelaskan dalam karya nya “Metodologi Pengajaran Agama” bahwa metode dalam pendidikan agama Islam itu antara lain: metode situasional, metode tarh kib wat tarqib, metode belajar yang berdasarkan conditioning, metode yang berdasarkan prinsip kebermaknaan, metode dialogis, dari psinsip kebaharuan dalam PBM, metode pemberian contoh teladan yang baik (uswatun hasanah), metode yang menitik beratkan pada pembimbing.

Menurut Sanjaya ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode diskusi, metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pula pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan

maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Metode tanya jawab, metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui atau mengecek pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik. Penerapan metode tanya jawab, baik guru maupun siswa sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan siswa perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keterampilan mengajukan pertanyaan yang cocok untuk suatu situasi tertentu perlu disertai persiapan yang memadai, sehingga penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak memperlihatkan usaha coba-coba.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di MTs AL Husna Bagan Sinembah Raya dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian. Untuk itu, penggunaan metode penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2005:61), metode penelitian yang bisa digunakan ada 4 (empat) yaitu : metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, metode eksperimen. Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Dalam metode deskriptif menurut Hadari Nawawi ada tiga bentuk penelitian, yaitu : survey (survey studies), studi hubungan (internationship studies), studi perkembangan (development studies). Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah metode studi survey, karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan sebagaimana semestinya.

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengamatan dan menggunakan kuisioner terbuka yaitu dengan cara pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden terkait dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga responden diberi kebebasan untuk menjawab sesuai yang mereka inginkan

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam harus dipahami bahwa melalui metode yang dipergunakan oleh seorang guru, sebuah materi pelajaran agama Islam dapat difahami oleh peserta didik hingga mereka dapat menguasainya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sekedar pelengkap saja akan tetapi sebagai ruh dari proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Ketidakmampuan dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam bisa berakibat buruk terhadap proses pembelajaran yang dilangsungkan.

### **Pertimbangan Memilih Metode Pembelajaran PAI**

Semua metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah baik apabila penggunaannya tepat dan profesional sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Tidak ada metode mengajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik dari pada metode yang lain, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan bila dihadapkan pada kondisi pesertadidik, kondisi kelas, media yang digunakan dan lainnya. Terdapat berbagai hal yang dapat dijadikan oleh calon guru sebagai pertimbangan dalam memilih sebuah metode pembelajaran, pertama; visi sekolah, kedua; tujuan pembelajaran, ketiga; kemampuan guru, keempat; karakteristik peserta didik, kelima; situasi belajar mengajar, keenam; materi pelajaran.

Sesuai data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsS AL Husna Bagan Sinembah Raya dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan tiga komponen yang berkaitan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang pendidik lakukan. Dengan adanya tiga komponen tersebut menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

#### **a) Perencanaan**

Dalam proses belajar mengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih

dahulu. Pendidik juga menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, dimana silabus tersebut bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran dan pengembangan penilaian. Selain menyiapkan silabus pendidik juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat pembelajaran, karena RPP tersebut merupakan pedoman bagi pendidik dalam proses belajar mengajar yang bertujuan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan dapat berjalan secara efektif, serta materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

#### **b) Pelaksanaan**

Yang dilakukan pendidik di awal kegiatan pembelajaran yaitu mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam dan berdoa meminta kelancaran saat belajar. dan yang dilakukan pendidik selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar perhatian mereka fokus pada materi yang akan dipelajari, mengulang pelajaran yang telah disampaikan dengan tujuan agar peserta didik mengingat pelajaran yang telah disampaikan. Lalu pendidik menerangkan secara singkat materi yang akan dipelajari dan menyampaikan penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

#### **c) Evaluasi/ Penilaian**

Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena dalam sebuah penggunaan metode dalam proses belajar mengajar harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran yang telah diterapkan. Hakim mengatakan bahwa tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan atau tidak dalam proses pembelajaran

### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas dan mengacu pada permasalahan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa

1. Gambaran metode pembelajaran yang diterapkan guru di MTs Al Husna Bagan Sinembah Raya terbilang cukup efektif dan efisien
2. Gambaran kualitas guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al Husna Bagan Sinembah Raya terbilang baik.

#### **Saran**

Agar Metode Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Husna Bagan Sinembah Raya dilaksanakan secara berkesinambungan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000)  
Ahmad Tafsir, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003)  
Devi Arisanti, Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Al-Hikmah, Pekanbaru, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Vol. VII, No. 1, 2010  
M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991)  
Muhammad Zein, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta, AK Group dan Indra Buana, 1990)  
Nirhayati, Strategi Belajar Mengajar, (Makassar, Penerbit UNM)  
Otib Satibi, Materi Pokok Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1996)  
Syahraini Tambak, M.A, Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014)